

## **ANALISIS KESALAHAN STRUKTUR KALIMAT PADA PENERJEMAHAN BAHASA INDONESIA KE BAHASA JEPANG**

**Asep Achmad Muhlisan**

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari-ABA Bandung  
*asepachmad@stba.ac.id*

### **Abstrak**

Penerjemahan pada prosesnya merupakan suatu hal yang *kompleks*, sehingga besar kemungkinan bahwa dalam proses penerjemahan banyak sekali ditemukan permasalahan yang dapat menyebabkan timbulnya kesalahan penerjemahan. Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus (*Case Study*) penulis berusaha mengkaji dan mendeskripsikan kesalahan sintaksis penggunaan struktur kalimat yang muncul dalam penerjemahan dari bagian latar belakang thesis mahasiswa bahasa Jepang UPI Bandung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 45 kesalahan yang ditemukan dan kesalahan pola kalimat yang paling banyak muncul, sedangkan kesalahan akibat penghilangan bagian dari kata dalam kalimat, kesalahan urutan kata dan kesalahan penambahan kata dalam kalimat muncul namun tidak terlalu dominan.

**Kata kunci: kesalahan, penerjemahan, struktur kalimat.**

### **Abstract**

*Translation in the process is a complex matter, so it is probable that in the translation process there are a lot of problems that can lead to translation errors. By using the case study research method (Case Study) the author tries to study, describe and sort out the syntax errors in the use of sentence structure that appear in the translation of Indonesian University of Education Japanese students' scientific papers. The results of data analysis showed that there were 45 errors found and many that appeared were form errors in sentence patterns, errors due to omission of parts of the sentence pattern, word order errors and errors added to the sentence pattern not to dominan.*

**Key words: error, sentence pattern, translation**

### **1. Pendahuluan**

Penerjemahan pada prosesnya merupakan suatu hal yang *kompleks* dan dalam prosesnya akan banyak sekali ditemukan permasalahan yang dapat menyebabkan timbulnya kesalahan penerjemahan. Penulis berpendapat dalam penerjemahan perlu diadakan analisis kesalahan terhadap penerjemahan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang terutama dalam penulisan karya ilmiah. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti kesalahan penerjemahan berupa kesalahan struktur kalimat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji, mendeskripsikan, dan memilah kesalahan apa saja yang muncul dalam terjemahan karya ilmiah bahasa Jepang yang ditulis oleh mahasiswa S2 dan untuk mendeskripsikan penyebab munculnya kesalahan tersebut sekaligus memikirkan upaya mengatasi masalah tersebut. Data terjemahan yang di analisis adalah latar belakang dari karya ilmiah mahasiswa pasca

sarjana bahasa Jepang, karena penulis berpendapat bahwa latar belakang merupakan hasil yang betul-betul pemikiran original dari penulis karya ilmiah tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusri (2007) dalam tesisnya yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kosakata dan Ungkapan yang terdapat pada Skripsi Mahasiswa” menyatakan bahwa jenis kesalahan yang terjadi adalah jenis kesalahan *mistake*, yaitu kesalahan yang sebenarnya dapat diperbaiki oleh mahasiswa itu sendiri. Kesalahan itu muncul dikarenakan adanya masukan yang tidak tepat dari mahasiswa lain.

Penelitian Kusri lebih banyak menunjukkan kesalahan dalam kosakata dan ungkapan, namun belum menunjukkan kesalahan sintaksis dalam bentuk struktur kalimat. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menunjukkan kesalahan penerjemahan yang muncul berdasarkan struktur kalimatnya. Namun sebelumnya sangat penting untuk mengetahui pengertian dari penerjemahan.

Pengertian penerjemahan menurut Catford (1969), bahwa penerjemahan adalah “*the replacement of textual material in one language by equivalent textual material in another language*” atau (penggantian bahasa teks dalam bahasa sumber dengan bahan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran). Hal tersebut di atas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Simatupang (2000) yang mengatakan bahwa “menerjemahkan adalah proses pengalihan makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yang mengandung makna yang sama dengan makna bentuk-bentuk bahasa sumber tersebut”

Penerjemahan terbagi menjadi dua bagian penerjemahan yaitu:

- a. Penerjemahan tulisan (*honyaku*) adalah memperbaiki naskah yang tertulis pada suatu bahasa ke dalam bahasa lain.
- b. Penerjemahan lisan (*tsuyaku*) berdiri di antara dua orang yang masing-masing berbeda bahasanya, kemudian mengalihbahasakan masing-masing bahasa kedua orang tersebut.

Pada penelitian ini, penulis berusaha meneliti mengenai penerjemahan secara tertulis atau *honyaku* berdasarkan bentuk penerjemahan langsung dalam karya ilmiah, dan penerjemahan berdasarkan bentuk atau struktur kalimat bahasa tersebut.

Penerjemahan tidak dapat terlepas dari faktor lain yang terkait dengan linguistik seperti budaya. Oleh karena kompleksitas proses penerjemahan maka masalah dan hambatan dapat muncul dan mengganggu proses menerjemahkan. Faktor di atas dapat menjadi dasar timbulnya kesalahan dalam berbahasa ataupun kesalahan dalam penerjemahan, terutama saat menerjemahkan teks formal seperti karya ilmiah

Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian beragam. Salah satunya yakni istilah, *lapses*, *error*, dan *mistake*. (Corder, 1974).

- a. *Lapses* adalah kesalahan berbahasa akibat dari penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan kalimat selesai dinyatakan selengkapanya.
- b. *Error* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*branches of code*), Sedangkan
- c. *Mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu.

Kemudian, menurut Sakoda (2002) terdapat beberapa cara untuk mengklasifikasikan kesalahan berbahasa. Klasifikasi yang pertama adalah *mistake* dan *error*. Klasifikasi yang kedua adalah *Global error* dan *Lokal Error*. Klasifikasi ke tiga, terdapat *Intralingual error* dan *interlingual error*.

Pendapat lain adalah kesalahan berbahasa yang dikutip dari Tarigan (1995: 143), terdiri atas:

- a. Kesalahan yang di sebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan dan kurangnya perhatian.
- b. Kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa, sebagai faktor kompetensi, merupakan penyimpangan-penyimpangan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan pelajar yang sedang berkembang mengenai sistem bahasa kedua disebut “errors” (Corder, 1967).”

Selanjutnya, Sakoda (2002) mengatakan yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa terus dilakukan dikarenakan kesalahan tersebut telah menjadi kebiasaan sehingga terjadi *fossilization* atau kebiasaan melakukan kesalahan yang susah untuk diperbaiki. Menurutnya fosilisasi ini terjadi disebabkan oleh 5 hal, yakni:

- a. 言語転移 (*Language Transfer*): pengaruh bahasa ibu terhadap bahasa kedua yang dipelajari sehingga menimbulkan kesalahan berbahasa.
- b. 過剰一般化 (*Overgeneralization*): kesalahan yang disebabkan oleh ketidakmampuan pembelajar dalam menguasai aturan-aturan bahasa kedua (bahasa target).
- c. 訓練上の転移 (*Transfer of Training*): Kesalahan yang terjadi dikarenakan pengaruh negative yang muncul ketika pengajar menyampaikan materi dengan dua bahasa yang berbeda. Contohnya saat berbicara penutur menggunakan kata 「私は～」yang diucapkan berulang-ulang pada setiap kalimat.
- d. 学習ストラテジー (*Learning Strategy*): berhubungan dengan metode pembelajaran yang salah menimbulkan kesalahan dalam berbahasa. Contoh; untuk mengingat kata “arigatou” dalam bahasa Jepang, pembelajar menggunakan kata “Alligator” (アリゲーター: 小型のワニ) atau buaya, sehingga saat menyapa orang Jepang karena mengingatnya buaya maka bisa tertukar dengan “Crocodile” sehingga menjadi salah)
- e. コミュニケーションストラテジー (*Communication Strategy*): Kesalahan yang didasarkan pada kurangnya pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi atau keadaan saat tidak bisa mengucapkan kata atau ungkapan tertentu maka diganti dengan kata lain dalam berkomunikasi.

Melihat hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan penggunaan struktur kalimat dalam penerjemahan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang karya ilmiah mahasiswa.

Penguasaan struktur kalimat atau tata bahasa oleh pembelajar bahasa Jepang sangat penting karena tanpa adanya penguasaan struktur kalimat atau tata bahasa bisa terjadi kesalahan antara maksud si pembicara dengan lawan bicara mengenai apa yang mereka bicarakan”. Begitu pula menurut Tarigan (1995:2), tata bahasa adalah studi mengenai struktur kalimat terutama dengan acuan kepada sintaksis dan morfologi, kerap kali disajikan sebagai buku teks atau buku pegangan.

Seperti yang telah kita ketahui pada umumnya, kalimat memiliki beberapa unsur, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O) dan keterangan (K). Unsur-unsur tersebut terkandung pula dalam kalimat bahasa Jepang, mempunyai fungsi tertentu dan berpotensi sebagai kalimat. Berikut ini adalah contoh kalimat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang.

1. Kalimat bahasa Indonesia

Saya makan nasi yang ada di atas meja.

Saya makan nasi yang ada di atas meja:

S P O K

2. Kalimat bahasa Jepang

わたしはつくえのうえにごはんをたべます。

Watashi wa tsukue no ue ni aru gohan o tabemasu.

わたし (watashi) = Subjek ごはん(gohan) = Objek たべます(tabemasu) =

Predikat は(wa), を(o), の (no), dan に (ni) = Partikel つくえのうえにある

(tsukue no ue ni aru)= Keterangan

Pada kedua contoh kalimat di atas, kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Jepang memiliki struktur kalimat yang berbeda. Struktur kalimat dalam bahasa Indonesia adalah S (subjek), P (Predikat), O (Objek) dan K (Keterangan). Sedangkan struktur kalimat dalam bahasa Jepang adalah S (subjek), K (Keterangan), O (Objek) dan P (Predikat). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian struktur kalimat atau tata bahasa atau bunkei (文型) adalah aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata menjadi kalimat yang memiliki pola tertentu yang terdiri dari klausa atau deretan kata yang terdiri dari Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (K)(Chaer, 1994).

## 2. Metodologi

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Fenomena yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah kesalahan penerjemahan karya ilmiah bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang yang kerap muncul dan difokuskan pada karya ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini adalah sembilan latar belakang thesis mahasiswa Bahasa Jepang. Latar belakang karya ilmiah diambil sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa latar belakang penelitian merupakan pemikiran murni dari penulis karya ilmiah dalam membuat karya tulis penelitian. Selanjutnya data yang telah terkumpul berbahasa Jepang diidentifikasi oleh peneliti dengan cara mengkategorisasikan kesalahan yang muncul sesuai dengan klasifikasi kesalahan, lalu diserahkan kepada dua orang penutur bahasa Jepang asli yang berfungsi sebagai *expert judgement* terhadap hasil tulisan mahasiswa yang menyusun karya ilmiah di atas dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan apa saja yang muncul dan menguatkan data mengenai penyebab kesalahan penerjemahan tersebut muncul.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh setelah melalui diskusi dengan native bahasa Jepang sebagai *Ekspert Judgement* pada bagian ini teridentifikasi beberapa kategori kesalahan, kategorisasi kesalahan terbagi berdasarkan lima kategori seperti terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Frekuensi Kesalahan Struktur kalimat**

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
1. Kesalahan Penghilangan ( <i>omission</i> )	11	24.44
2. Kesalahan penambahan ( <i>addition</i> )	4	8.89
3. Kesalahan urutan kata ( <i>word order</i> )	7	15.56
4. Kesalahan bentuk pola kalimat	16	35.56
5. Kesalahan perubahan bentuk kata dalam kalimat	7	15.56
Total Kesalahan	45	100%

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 45 kesalahan yang ditemukan dan kesalahan pola kalimat yang paling banyak muncul, sedangkan kesalahan akibat penghilangan bagian dari kata dalam kalimat, kesalahan urutan kata dan kesalahan penambahan kata dalam kalimat muncul namun tidak terlalu dominan

Penulis melihat ada beberapa penyebab yang menjadi akibat terjadinya kesalahan struktur kalimat pada penerjemahan ini dilihat dari hasil data yang ada baik kesalahan penghilangan, penambahan, kesalahan urutan kata, kesalahan bentuk struktur kalimat ataupun kesalahan perubahan bentuk kata dalam kalimat. Secara rinci penulis akan menjelaskan contoh sesuai dengan kategori masing-masing seperti di bawah ini:

1) Kesalahan struktur kalimat terjemahan bahasa Indonesia ke bahasa Jepang yang dikarenakan penghilangan (*omission*) seperti data di bawah ini:

a. Bahasa Indonesia

Setiap keterampilan tersebut saling berhubungan erat dan tidak dapat berdiri sendiri-sendiri. Dalam proses memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui urutan yang teratur, pada masa kecil kita menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis (Tarigan 1981:1)

b. Terjemahan(誤用)

さらにコミュニケーション能力を増やすために、「読む力」「書く力」の学習し、自分の意志を伝えたり、相手の伝えたいことを理解できるようにするのである。コミュニケーション能力は「話す力」「聴く力」「読む力」「書く力」が作用しあって出来上がってくるものである  
(タリガン、1981 : 1)

c. Terjemahan(正用)

さらにコミュニケーション能力を増やすために、「読む力」「書く力」の学習し、自分の意志を伝えたり、相手の伝えたいことを理解できたりするようになるのである。コミュニケーション能力は「話す力」

「聴く力」「読む力」「書く力」が作用しあって出来上がってくるものである（タリガン、1981：1）

Penerjemahan untuk kalimat yang menunjukkan aktifitas yang berlangsung berurutan, menggunakan struktur bahasa Jepang ～たり～たりする, namun pada penerjemahan di atas pola tersebut tidak lengkap dimasukkan ke dalam kalimat, padahal pola dasar tersebut sudah ditetapkan, sehingga terjadi kesalahan struktur bahasa Jepang dikarenakan terjadinya penghilangan sebagian pola dalam kalimat tersebut, seperti pada kalimat berikut ini”自分の意志を伝えたり、相手の伝えたいことを理解できるようになるのである”. Pada kalimat tersebut, bentuk ～たりする hilang sehingga pola menjadi salah. Bentuk struktur bahasa Jepang yang benar adalah ”自分の意志を伝えたり、相手の伝えたいことを理解できたりするようになるのである”. Kesalahan yang muncul setelah didiskusikan dengan ekspert ternyata tidak terlalu mempengaruhi makna kalimat yang akan disampaikan sehingga termasuk kesalahan lokal. Penyebab kesalahan ini adalah ketidakmampuan penerjemah dalam menguasai aturan-aturan bahasa kedua sehingga terjadi *overgeneralisasi* bahasa.

2) Kesalahan struktur kalimat bahasa Jepang yang dikarenakan penambahan (*addition*) seperti contoh di bawah ini, yaitu:

a. Bahasa Indonesia

Untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan berbicara dan menambah variasi teknik pembelajaran berbicara, maka penelitian ini menawarkan sebuah alternatif pembelajaran berbicara dan menyampaikan informasi dengan menggunakan teknik *information gap* yang pendekatannya sesuai dengan pendekatan kontekstual.

b. Terjemahan(誤用)

そこでこのレベルのも向上を図るため、インフォメーションギャップ「話し手と聞き手に情報の差があること」を利用したコミュニケーション

ション教育について論文を書くことにした。

c. Terjemahan(正用)

そこでこの向上も図るため、インフォメーションギャップ「話し手と聞き手に情報の差があること」を利用したコミュニケーション教育について論文を書くことにした。

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan dalam bentuk penambahan kata dalam kalimat yang sebenarnya tidak perlu. Pada kalimat ini untuk menyatakan tingkat, penulis menggunakan kata レベル yang sebenarnya tidak perlu dimasukkan pada kalimat ”そこでこのレベルのも向上を図るため、...” karena pada kalimat berikutnya sudah menunjukkan tingkat dengan menggunakan kata 向上 yang

mengandung makna meningkatkan. Sehingga kalimat yang benar adalah **そこでこの向上も図るため**. Kesalahan ini termasuk ke dalam kesalahan lokal karena tidak mempengaruhi penyampaian pesan dalam kalimat. Penyebab kesalahan kalimat ini adalah *language transfer* dimana jelas terlihat pengaruh bahasa sumber dalam penerjemahan sehingga kalimat menjadi tidak efektif.

3) Kesalahan struktur kalimat bahasa Jepang yang dikarenakan kesalahan urutan struktur bahasa Jepang (*word order*) sehingga menimbulkan kerancuan makna terdapat pada contoh di bawah ini, yaitu :

a. Bahasa Indonesia

Jika respon (*aizuchi*) disampaikan pada waktu yang tidak tepat, ada kemungkinan si pendengar akan dicap sebagai orang yang tidak tahu sopan santun karena menginterupsi pembicaraan orang lain; juga menimbulkan kesan si pendengar tidak mau mendengar ucapan si pembicara.

b. Terjemahan(誤用)

反応が不適切に使用すれば、聞き手は「無礼の人」だと思えられ、「話を聞きたくない」という印象を示している。

c. Terjemahan(正用)

不適切な反応をすれば、聞き手は「無礼の人」だと思えられ、「話を聞きたくない」という印象を示している。

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan urutan struktur bahasa Jepang yang tidak sesuai dengan pedoman tata bahasa Jepang, sehingga makna kalimat menjadi rancu. Kesalahan *word order* terdapat pada kalimat “Jika respon (*aizuchi*) disampaikan pada waktu yang tidak tepat,...” yang diterjemahkan menjadi “反応が不適切に使用すれば....”. Sedangkan terjemahan yang benar adalah “不適切な反応をすれば”. Kesalahan ini termasuk ke dalam kesalahan lokal atau *local error* bila tidak terlalu mempengaruhi makna kalimat, namun bila kesalahan tersebut menimbulkan kalimat yang diterjemahkan tidak dapat dimengerti maka kesalahan tersebut dikategorikan kesalahan global. Penyebab kesalahan ini adalah *language transfer* atau pengaruh bahasa ibu terhadap bahasa yang diterjemahkan yang menimbulkan kesalahan berbahasa.

4) Kesalahan struktur kalimat bahasa Jepang yang dikarenakan oleh kesalahan pola kalimat bahasa Jepang terdapat pada kalimat di bawah ini, yaitu:

a. Bahasa Indonesia

Berdasarkan fungsinya, keterampilan membaca dan menyimak termasuk keterampilan berbahasa yang reseptif dan apresiatif. Artinya, kedua keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan dan tertulis.

b. Terjemahan(誤用)

言語的コミュニケーションとは非言語的コミュニケーションを共に使用できる場合は、自分の伝いたいことが伝えやすくなり、また相手は理解がしやすくなる

c. Terjemahan(正用)

言語的コミュニケーションとは非言語的コミュニケーションを共に使用する場合は、自分の伝いたいことが伝えやすくなり、また相手は理解がしやすくなる

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan bentuk pola dalam kalimat sehingga menimbulkan perbedaan makna dalam kalimat yang diterjemahkan. Pola yang dipakai adalah bentuk ~できる yang mengandung makna dapat, terdapat pada kalimat ”言語的コミュニケーションとは非言語的コミュニケーションを共に使用できる場合は.....”. Sebenarnya, pada kalimat ini penggunaan bentuk dapat pada kalimat tidak perlu karena hanya menjelaskan keadaan penggunaan kedua keterampilan berbahasa dalam kalimat tersebut. Sehingga kalimat yang benar adalah ”言語的コミュニケーションとは非言語的コミュニケーションを共に使用する場合は.....”. Kesalahan tersebut termasuk kesalahan lokal karena tidak mempengaruhi makna kalimat. Penyebabnya adalah *communication strategy* yaitu kurangnya pengetahuan mengenai bahasa kedua atau tidak munculnya pola atau kosakata yang sesuai sehingga mengganti dengan alternatif bahasa sesuai dengan kemampuan penerjemahan.

5) Kesalahan struktur kalimat bahasa Jepang yang terjadi karena kesalahan pada perubahan bentuk kata dalam kalimat sehingga menimbulkan kerancuan terdapat pada contoh di bawah ini, yaitu:

a. Bahasa Indonesia

Perbedaan cara belajar anak-anak dan orang dewasa terpaut dengan perkembangan kognitif mereka.

b. Terjemahan(誤用)

児童、または年少者と大人の学習し方が認知発達と関係があるそれぞれ  
ぞれの性格により異なるであろう。

c. Terjemahan(正用)

児童、または年少者と大人の学習し方が認知発達と関係があり、またそれぞれの性格により異なるであろう。

Pada kalimat di atas “関係があるそれぞれ.....”seharusnya kalimat tidak selesai ditengah kalimat, namun kalimat tersebut menggunakan kalimat bentuk る yang mengandung makna selesainya sebuah kalimat, sehingga kesalahan perubahan bentuk kata kerja tersebut menimbulkan kesalahan dalam aturan kalimat tulisan. Bentuk penulisan struktur bahasa Jepang yang tepat adalah” 関係があり、またそ



れぞれ...”. Kesalahan tersebut termasuk kesalahan lokal yang disebabkan oleh overgeneralisasi bahasa.

#### 4. Simpulan

Kesalahan struktur kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 45 kesalahan, dan didominasi oleh kesalahan bentuk pola kalimat, sedangkan kesalahan yang lain seperti kesalahan akibat penghilangan bagian dari pola kalimat, kesalahan urutan kata dan kesalahan penambahan dalam pola tidak terlalu banyak terlihat. Kesalahan tersebut muncul termasuk kedalam kesalahan lokal atau *local error* karena tidak terlalu mempengaruhi makna kalimat. Penyebab kesalahan ini lebih banyak dikarenakan oleh *language transfer* atau pengaruh bahasa ibu terhadap bahasa yang diterjemahkan yang menimbulkan kesalahan berbahasa

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah analisis kesalahan penerjemahan ini dapat diteliti dari sudut lainnya selain struktur kalimat dengan menggunakan objek penelitian lain agar lebih menarik. Semoga dengan adanya penelitian ini memberikan sedikit pencerahan terhadap dunia pendidikan mengenai bagaimana menerjemahkan teks dengan baik dan benar sehingga kesalahan dapat dihindari.

#### 5. Daftar Pustaka

- Catford, J. C. (1969). *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford University Press.
- Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta Jakarta.
- Corder, P. (1967). *The Significance of Learner's Error*. *International Review Of Applied Linguistics* 5. Pp. 161-170.
- Kusrini, D.(2007). *Sotsugyou Ronbun ni Mirareru Hanashi Kotoba no Eikyou ni Kangersuru Goyou Bunseki*. Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sakoda, K. (2002). *Nihongo Kyouiku ni Ikasu: Dai Ni Gengo Shuutoku Kenkyuu*. Aruku.
- Simatupang, M. D. S. (2000). *Pengantar Teori Terjemahan*. Dirjen Dikti.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa.